

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF MAGELANG

Cintya Ajeng Kumala Dewi¹, Nofi Nur Yuhenita²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Magelang, Jl. Tidar No. 21, Kota Magelang

¹e-mail cintyaaajeng03@gmail.com

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sering kali menghadapi kendala dalam menjangkau seluruh peserta didik secara optimal karena tingginya jumlah siswa dan beragamnya permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan asistensi mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang dilaksanakan dengan pendekatan *Service Learning* (SL), yaitu model pembelajaran berbasis pelayanan yang mengintegrasikan dengan bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa sekaligus mendukung layanan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui observasi guru pamong serta refleksi mahasiswa untuk melihat perkembangan kompetensi yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan konseling, dan sikap profesional. Di sisi lain, siswa memperoleh manfaat berupa layanan BK yang sesuai kebutuhan. Kegiatan ini membuktikan bahwa asistensi mengajar dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas mahasiswa sekaligus memberi dampak positif bagi sekolah.

Kata Kunci: asistensi mengajar, bimbingan dan konseling, pengabdian masyarakat

Abstract

Guidance and counseling services in schools often face obstacles in reaching all students optimally due to the high number of students and the variety of problems faced. Community service activities through teaching assistance activities at SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang are carried out with a service learning (SL) approach, which is a service-based learning model that integrates with the aim of providing real experiences for students while supporting educational services in schools. This activity involves students in the implementation of Guidance and Counseling services, including classical guidance, group guidance, group counseling, and individual counseling. Implementation evaluation is carried out through observation of teachers and reflections of students to see the development of competencies obtained. The results of the activity showed an increase in student competence in terms of knowledge, counseling skills, and professional attitudes. On the other hand, students get benefits in the form of BK services that meet their needs. This activity proves that teaching assistance can be an effective means of improving the quality of students while having a positive impact on schools.

Keywords: teaching assistance, guidance and counseling, community service

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi peluang bagi mahasiswa untuk memperluas pengalaman belajar melalui penguatan *hardskill* dan *softskill* serta peningkatan kesiapan menghadapi dunia kerja (Rahmawati et al., 2022; Sintiawati et al., 2022; Sundi et al., 2022). Melalui asistensi mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik pendidikan, pengelolaan kelas, komunikasi, dan pemecahan masalah, sekaligus berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah mitra (Gaol et al., 2025; Zulfiah & Christanti, 2024). Kegiatan Asistensi Mengajar MBKM bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam pendidikan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperdalam pengetahuannya sebagai pendamping guru. Program ini juga meningkatkan kualitas pendidikan berbasis IPTEK (Istiqomah et al., 2023). Selain itu, dapat mengembangkan kepemimpinan, *soft skill*, dan karakter. Mahasiswa meraih pengakuan SKS atas kegiatan yang dilakukan antara 20 dan 24 SKS. Serta, memperoleh inspirasi, motivasi, dan konten media pembelajaran yang kontekstual (Agustina et al., 2024).

SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, juga dikenal sebagai SMP Mutual, berlokasi di jl. Singosari No.85, Kota Magelang, di mana kegiatan pengabdian ini dilakukan. Sekolah dengan sistem *Full Day School* dan *Boarding School* yang memadukan kurikulum umum dengan penguatan karakter nilai islam. Meskipun memiliki kualitas layanan pendidikan yang baik, sekolah masih menghadapi tantangan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling (BK) karena jumlah konselor yang terbatas dan kompleksitas masalah peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa melalui asistensi mengajar diharapkan dapat membantu memperluas jangkauan layanan BK sekaligus memberikan pengalaman praktik lapangan bagi mahasiswa. Pembelajaran dilakukan secara luring dengan perencanaan formal oleh guru dan pendidik lainnya. Tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik (Khotimah, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya membahas pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar dalam kebijakan MBKM diberbagai jenjang sekolah, seperti yang

dilakukan oleh Cahyono et al. (2024) serta Agustina et al. (2024) yang menyoroti implementasi kegiatan Asistensi Mengajar. Selain itu, (Rahmadani et al., 2022) mengkaji dampak program kampus mengajar terhadap keterampilan bimbingan dan konseling, serta Laoli (2025) yang meneliti efektivitas asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi calon pendidik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan kompetensi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, seperti kemampuan merancang layanan, keterampilan komunikasi, serta kemandirian, masih relatif terbatas.

Kegiatan Asistensi Mengajar dalam program MBKM memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori kependidikan dengan praktik di sekolah mitra. Melalui pendampingan dosen pembimbing dan guru pamong, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah, termasuk adaptasi teknologi pembelajaran. Pengalaman ini berkontribusi pada penguatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa (Amien et al., 2024; Santoso et al., 2022). Mahasiswa melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai asisten guru BK yang mengajar di bawah bimbingan guru pembimbing dan guru pamong yang ditetapkan oleh sekolah. Selama menjalani kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa melaksanakan berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling yang meliputi bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, serta bimbingan klasikal. Pelaksanaan layanan BK didukung penggunaan media inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga membantu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bimbingan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Asistensi Mengajar oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang melalui pelaksanaan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tersebut serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa BK dan mutu layanan BK di sekolah mitra.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar MBKM dilaksanakan oleh mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang dengan menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), yaitu pembelajaran berbasis pengabdian yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pelayanan langsung kepada peserta didik. Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki layanan Bimbingan dan Konseling, di mana guru BK bertindak sebagai guru pamong dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai Agustus 2025 dengan sasaran peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, dan bimbingan klasikal. Pelaksanaan program kerja dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai tahapan akhir.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan diskusi dan koordinasi antara pengabdian, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pihak sekolah mitra SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Diskusi ini bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan secara konseptual, operasional, dan teknis agar pembagian tugas mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, rencana kegiatan yang telah disusun dikoordinasikan dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah dan guru pamong, untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan asistensi mengajar.

Setelah tercapai kesepakatan, mahasiswa mengikuti pembekalan yang meliputi materi tentang etika profesi, peran, dan tanggung jawab sebagai asistensi mengajar, teknik observasi, komunikasi edukatif, serta penerapan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dilakukan observasi awal di sekolah mitra guna mengenali lingkungan belajar, kondisi peserta didik, serta pola kerja guru. Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi, mahasiswa menyusun rencana kegiatan harian dan mingguan yang mencakup layanan bimbingan dan konseling, pendampingan pembelajaran, dan non-akademik. Mahasiswa juga menyiapkan alat,

bahan, serta perangkat dokumentasi kegiatan sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan pada bulan April 2025 hingga bulan Agustus 2025, mahasiswa menjalankan peran sebagai asisten mengajar BK dan pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa bentuk. Mahasiswa memberikan bimbingan klasikal, individu, maupun kelompok pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini dilaksanakan secara langsung di ruang kelas atau ruang BK, disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama guru pamong. Dalam mendukung efektivitas layanan, mahasiswa merancang dan menyiapkan media digital edukatif seperti presentasi visual, video pembelajaran, dan media interaktif seperti permainan edukatif *wordwall*, khususnya dalam bimbingan klasikal.

Mahasiswa melakukan observasi untuk mengenali kebutuhan layanan BK di sekolah. Observasi ini mencakup wawancara dengan guru BK, pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta interaksi langsung antara mahasiswa dengan peserta didik, disertai penelaahan dokumen yang relevan. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan untuk menjaga fokus diskusi, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pandangannya. Kegiatan wawancara melibatkan guru BK dan beberapa peserta didik guna menggali informasi terkait dampak pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan didukung oleh dokumentasi, seperti foto kegiatan, dan *logbook* harian.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala untuk menilai proses dan capaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pamong, refleksi harian mahasiswa melalui *logbook*, serta dokumentasi kegiatan dan laporan akhir sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan. Penilaian digunakan untuk melihat perkembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa selama memberikan layanan BK di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan mutu layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama bulan April 2025 hingga bulan Agustus 2025 dengan cakupan layanan yang meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu.

Tahap persiapan menghasilkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan antara mahasiswa, DPL, dan pihak SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Hasil analisis AKPD, observasi, dan wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami permasalahan motivasi belajar, kurang percaya diri, serta prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa menyusun perencanaan layanan yang meliputi tema layanan, serta perancangan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Bimbingan klasikal meningkatkan kemampuan mengatur waktu, bimbingan kelompok meningkatkan motivasi dan partisipasi, konseling kelompok menumbuhkan pemahaman tentang *bullying*, dan konseling individu mengurangi prokrastinasi serta meningkatkan tanggung jawab belajar. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif pada perkembangan peserta didik dan keterampilan mahasiswa BK. Serta, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi guru pamong, refleksi *logbook*, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa pada aspek perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, komunikasi konseling, pengelolaan kelas, dan kemandirian.

Layanan dilaksanakan secara langsung di ruang kelas maupun ruang BK. Mahasiswa memberikan bimbingan klasikal kepada seluruh peserta didik, sementara peserta didik yang memiliki permasalahan serupa difasilitasi melalui bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Serta, melaksanakan konseling individu untuk permasalahan khusus. Setiap layanan diawasi oleh guru BK untuk memastikan bahwa sesuai dengan rencana sekolah. Kegiatan asistensi mengajar di SMP

Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru BK, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan BK yang mencakup bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu.

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu pendekatan layanan yang diberikan konselor kepada banyak peserta didik secara bersamaan di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, konselor menyampaikan materi, strategi belajar, keterampilan akademik, serta aspek pengembangan pribadi. Klasikal ini bertujuan untuk memberikan arahan secara umum agar peserta didik mampu mencapai keberhasilan akademik sekaligus mengembangkan potensi dirinya (Welly et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, bimbingan klasikal difokuskan pada tema “Mengelola Waktu dan Prioritas” dengan metode *Project Based Learning* (PjBL). Materi disampaikan melalui *PowerPoint*, video edukatif, serta permainan interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Peserta didik diperkenalkan pada matriks Eisenhower dan diminta menyusun jadwal harian maupun mingguan sebagai latihan manajemen waktu. Respon yang diberikan positif, terlihat dari kesadaran siswa terhadap penggunaan waktu yang kurang produktif dan meningkatnya kemampuannya menyusun prioritas. Kegiatan ini juga menunjukkan perkembangan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, dan menyampaikan materi secara sistematis. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan bimbingan klasikal

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan panduan konselor untuk membantu anggota memahami diri, meningkatkan interaksi sosial, serta mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial sesuai tujuan yang ditetapkan bersama (Jannah et al., 2023). Corey menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses fasilitasi konselor agar individu dalam kelompok memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, mengenali dinamika hubungan antaranggota, dan mengembangkan keterampilan interpersonal (Rifasya et al., 2024).

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang mengangkat tema “Motivasi Belajar: *Level Up* Motivasi Belajarmu” dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan media permainan Jenga yang berisi tantangan, refleksi, dan afirmasi. Penggunaan media ini terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, ditandai dengan keterbukaan peserta didik, keberanian mengemukakan pendapat, serta meningkatnya inspirasi melalui interaksi dengan teman sebaya. Kegiatan tersebut juga memperlihatkan perkembangan keterampilan mahasiswa dalam memimpin dinamika kelompok, menjaga alur diskusi, dan memberikan umpan balik. Dokumentasi pelaksanaan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan bimbingan kelompok

Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir, sekaligus mendorong pencegahan dan perbaikan masalah secara optimal (Sufiandi et al., 2025). Siregar (2018) menegaskan bahwa layanan ini

menitikberatkan pada komunikasi interpersonal yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku dengan fokus pada kondisi saat ini. Secara umum, konseling kelompok berorientasi pada pemecahan masalah, di mana efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dinamika serta tujuan kelompok.

Konseling kelompok dilakukan oleh mahasiswa untuk peserta didik yang masih belum mengetahui apa itu bullying. Pendekatan yang digunakan adalah Behavioral. Respon peserta didik cukup baik, mereka mulai memahami bahwa perilaku yang dianggap “biasa” ternyata termasuk bullying. Peserta didik juga belajar untuk lebih peduli terhadap teman sebayanya serta berkomitmen untuk tidak melakukan bullying. Mahasiswa juga meningkat dalam kemampuan menggali persepsi anggota kelompok dan menerapkan teknik konseling pendekatan *behavioral*. Dokumentasi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Pelaksanaan layanan konseling kelompok

Konseling Individu

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terlatih kepada individu (konseli) yang menghadapi masalah dengan tujuan membantunya mengatasi masalahnya. Ketika proses dilakukan, konseli memiliki kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadinya di lingkungan yang aman (Andriyani, 2018). Sedangkan menurut (Sufiandi et al., 2025), konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli yang sedang menghadapi permasalahan,

dengan tujuan mendukung konseli dalam memahami, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Konseling individu dilaksanakan dengan peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik, kesulitan konsentrasi belajar. Pendekatan yang digunakan Behavioral. Peserta didik cenderung sering menunda mengerjakan tugas sekolah, dalam proses konseling peserta didik dibantu menyadari pola pikir yang salah, melatih manajemen waktu, dan menyusun target belajar harian. Kegiatan ini memperkuat keterampilan mahasiswa dalam melakukan asesmen, membangun *rapport*, serta memberikan intervensi konseling individual. Dokumentasi pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Pelaksanaan layanan konseling individu

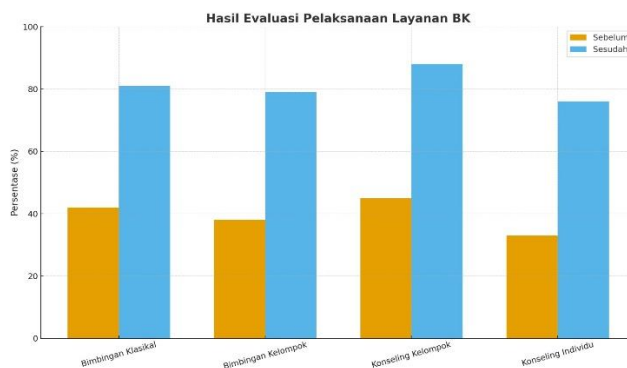
Tabel dari beberapa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Jenis dan Deskripsi Layanan Kegiatan Asistensi Mengajar

Pelaksanaan Layanan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan Layanan
Layanan Klasikal	Mengelola waktu dan menentukan prioritas belajar	Mahasiswa menyampaikan materi tentang mengelola waktu dan prioritas melalui media PPT, dan kuis interaktif
Bimbingan Kelompok	Meningkatkan motivasi belajar	Menggunakan media Jenga sehingga peserta didik lebih

	dan keterampilan sosial peserta didik	berani mengungkapkan pendapat, terbuka, serta motivasi
Konseling Kelompok	Pemahaman tentang <i>bullying</i> dan mencegah perilaku tersebut	Menggunakan pendekatan <i>Behavioral</i> , peserta didik belajar mengenai <i>bullying</i> dan berkomitmen untuk tidak melakukannya
Konseling Individu	Menangani prokrastinasi akademik secara lebih mendalam	Dilakukan identifikasi pikiran negatif, dan intervensi pendekatan <i>Behavioral</i>

Berdasarkan Tabel 1, layanan klasikal merupakan cara untuk menjangkau sejumlah besar peserta didik, sementara layanan kelompok dan individu difokuskan pada peserta didik dengan kebutuhan khusus. Tanggapan peserta didik positif, tercermin dalam keterlibatan aktif dalam diskusi dan permainan edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi secara keseluruhan, mulai dari penilaian dan perencanaan hingga implementasi dan evaluasi layanan. Kemandirian mahasiswa, kreativitas media, dan keterampilan komunikasi konseling juga berkembang selama praktik. Lebih lanjut, penggunaan pendekatan konseling yang tepat telah terbukti membantu siswa mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, seperti layanan konseling individu dengan pendekatan perilaku yang secara efektif mengurangi penundaan akademik. Hasil evaluasi pelaksanaan layanan BK di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Evaluasi Efektivitas Kegiatan Layanan BK

Berdasarkan Gambar 5, hasil evaluasi menunjukkan seluruh jenis layanan BK mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Pada bimbingan klasikal, kemampuan peserta didik dalam menyusun jadwal belajar meningkat dari 42% menjadi 81%. Bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan keberanian mengemukakan pendapat dari 38% menjadi 79%. Konseling kelompok meningkatkan pemahaman tentang *bullying* dari 45% menjadi 88%. Sementara itu, konseling individu menurunkan perilaku prokrastinasi, tercermin dari peningkatan capaian dari 33% menjadi 76%. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan layanan BK efektif mendukung perkembangan akademik, sosial, dan pribadi peserta didik.

Pelaksanaan asistensi mengajar memberikan dampak positif bagi SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Guru BK merasa terbantu dalam pelaksanaan layanan, sementara peserta didik memperoleh pengalaman belajar sosial emosional yang lebih bermakna. Temuan ini selaras dengan Djam'an et al. (2025) yang menyatakan bahwa asistensi mengajar dapat meningkatkan literasi, numerasi, dan keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa. Hasil refleksi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, kesadaran terhadap perilaku keterlambatan, serta kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar. Kolaborasi guru dan mahasiswa menjadi faktor penting keberhasilan, terutama dalam pengembangan media kreatif dan layanan BK yang menarik (Yulianti et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu layanan yang harus menyesuaikan jadwal sekolah serta kebijakan larangan

penggunaan gawai. Kendala tersebut diatasi dengan penyesuaian metode dan media, misalnya menampilkan konten digital melalui proyektor dan menggunakan permainan kolaboratif tanpa perangkat pribadi. Kegiatan asistensi turut meningkatkan mutu layanan BK di sekolah, karena mahasiswa membantu memperkuat peran konselor dalam penyediaan layanan yang lebih variatif (Helmi et al., 2025). Sejalan dengan temuan Yusuf et al. (2022), pengalaman asistensi mengajar juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik peserta didik dan kompetensi profesional mereka sebagai calon konselor. Implementasi kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang memberikan kontribusi nyata bagi peserta didik dan guru BK sekaligus menjadi sarana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa, karena mereka mengalami *full cycle* layanan BK mulai asesmen, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Konteks *full day school* dan *boarding school* dengan larangan gawai juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan media non-digital, menjadikannya pengalaman praktik yang tidak diperoleh di kelas.

SIMPULAN

Kegiatan Asistensi Mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang memberikan kontribusi positif bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial emosional peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan profesional mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pengembangan media layanan dan penyusunan instrumen evaluasi untuk memperkuat pelaksanaan asistensi mengajar pada periode berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang dan guru BK selaku guru pamong yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Aulia, F. R., Zuharah, Widiawati, Utami, S. H., Furnapasta, L., Putri, S. S., & Astuti. (2024). Implementasi Program Kerja Asistensi Mengajar Mahasiswa FKIP Universitas Mataram di SMAN 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.3795>
- Amien, M., Bazazi, A. A., Robert, M. H., Jantopal, Valahi, A. D., & Diana, L. M. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v1i2.153>
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7189>
- Cahyono, D., Cahyaningrum, G. K., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2024). Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Kegiatan Kampus Mengajar. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.466>
- Djam'an, N., Intan, W., Arwadi, F., Sidjara, S., & Khadijah, K. (2025). Meningkatkan Literasi-Numerasi melalui Asistensi Mengajar PKKM di SMA Celebes Global School Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 901–908. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i3.2326>
- Gaol, R. L., Simarmata, E. J., Situmeang, E. S., Agustina, D., Girsang, S. V., Zai, A. V. C., & Habeahan, J. (2025). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar di SDN 104219 Tanjung Anom. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 419–423. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.1012>
- Istiqomah, U., Usman, & Abdulhadis. (2023). Analisis Kontribusi Program Bkp Asistensi Mengajar Mbkm. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 121–132.
- Khotimah, K. (2023). Implementasi Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Surabaya Mengajar Sebagai Wadah Berproses Mahasiswa Dengan Terjun Langsung Pada SMPN 39 Surabaya. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2), 120–135.
- Laoli, E. S. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di Smk Negeri 1

- Gunungsitoli Utara. *Jurnal Edueco*, 8(1), 284–294.
<https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.308>
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 66.
<https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Rahmawati, R., Pujilestari, S., & Hamidatun, H. (2022). Strategi Pengembangan Sdm Dalam Mendukung Kebijakan Mbkm Di Fakultas Teknologi Pangan Dan Kesehatan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10721–10727. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.2770>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 4(2), 100–105.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Siregar, W. S. (2018). Konsep Dasar Konseling Kelompok. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 12(1), 78–97.
- Sufiandi, A. C., Soviana, A. F., Rakhmadiana, D. N. I. F., Rahmadhani, R., Malinda, S. U. S. P., & Christiana, E. (2025). Analisis Layanan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 9(3), 1–15. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027>
- Sundi, H. V., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–61. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5365>
- Welly, P., Syam, H., & Desi, N. (2024). Pentingnya Bimbingan Klasikal Dalam Pengembangan Anak Di Panti Asuhan Mitra. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(1), 51–55.
- Yusuf, M. M., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Saripah, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap Kompetensi Konselor di Lingkungan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 128–137. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.637>
- Zulfiah, F., & Christanti, A. (2024). Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar di Lembaga Pendidikan. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1161>